

SKRIPSI 2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2021-2022**



Disusun oleh:

Anisah Maulia Dewani Mustam

C011201011

Pembimbing:

Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA
BALITA DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PADA MASA
PANDEMI COVID-19 PERIODE 2021-2022**

Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Disusun oleh:

Anisah Maulia Dewani Mustam
C011201011

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Masa Pandemi COVID-19 Periode
2021-2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Anisah Maulia Dewani M.
C011201011

Pembimbing:

Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).
NIP. 19600504 198601 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023

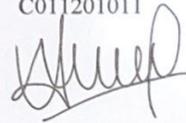
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Usulan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anisah Maulia Dewani M.

NIM : C011201011

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 September 2023

Tulisan ini sudah di cek (beri tanda ✓)

No	Rincian yang harus di'cek'	✓
1	Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan Yang Disempurnakan	✓
2	Semua bahasa yang bukan Bahasa Indonesia sudah dimiringkan	✓
3	Gambar yang digunakan berhubungan dengan teks dan referensi disertakan	✓
4	Kalimat yang diambil sudah di paraphrasa sehingga strukturnya berbeda dari kalimat asalnya	✓
5	Referensi telah ditulis dengan benar	✓
6	Referensi yang digunakan adalah yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir	✓
7	Sumber referensi 70% berasal dari jurnal	✓
8	Kalimat tanpa tanda kutipan merupakan kalimat saya	✓

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di Departemen Ilmu Gizi Klinik
Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul:

**“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Masa Pandemi COVID-19 Periode
2021-2022”**

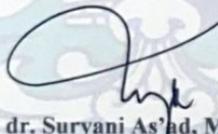
Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Tempat : *Zoom Meeting* (Departemen Ilmu Gizi Klinik FK Unhas)

Makassar, 21 September 2023

Pembimbing



Prof. Dr. dr. Survani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).

NIP. 19600504 198601 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Anisah Maulia Dewani M,
NIM : C011201011
Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Masa Pandemi COVID-19 Periode 2021-2022

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. dr. Suryani As'ad,
M.Sc., Sp.GK(K).

(.....)

Penguji 1 : dr. Aminuddin, M.Nut & Diet.m.,
Ph.D., Sp.GK.

(.....)

Penguji 2 : dr. Yasmin Syauki , M.Sc.,
Ph.D., Sp.GK.

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 21 September 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2021-2022”

Disusun dan Diajukan Oleh:

Anisah Maulia Dewani

C011201011

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).	Pembimbing	
2.	dr. Aminuddin, M.Nut & Diet.m., Ph.D., Sp.GK	Penguji 1	
3.	dr. Yasmin Syauki, M.Sc., Ph.D., Sp.GK.	Penguji 2	

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi
Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK(K)
NIP 19700821199903 1 001


dr. Ririn Nislawati, Sp.M., M.Kes
NIP 19810118 200912 2 003

DEPARTEMEN ILMU GIZI KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR

TELAH DISETUJUI DICETAK DAN DIPERBANYAK



Judul Skripsi:

**"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2021-2022"**

Makassar, 21 September 2023

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suryani', is written over the printed name of the supervisor.

Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc., Sp.GK(K).

NIP. 19600504 198601 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ANTIPLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Maulia Dewani
NIM : C011201011
Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Pendidikan Dokter

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain baik berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasikan atau belum dipublikasikan telah direferensikan sesuai ketentuan akademik.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 21 September 2023

Penulis



Anisah Maulia Dewani M.
NIM C011201011

KATA PENGANTAR

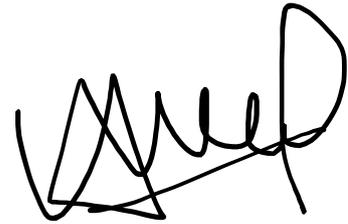
Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021-2022” dalam salah satu syarat pembuatan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam mencapai gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya lah proposal ini dapat terselesaikan dan Insya Allah akan bernilai berkah.
2. Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, sebaik-baik panutan yang selalu mendoakan kebaikan atas umatnya semua.
3. Kedua Orangtua dan kerabat tercinta yang berkontribusi besar dalam penyelesaian proposal ini dan tak pernah henti mendoakan dan memotivasi penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama serta sukses dunia dan akhirat meski penulis terkadang pernah merasa lelah dan jenuh.
4. Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Sc., Sp.PD-KGH., Sp.GK, FINASIM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Prof. Dr. dr. Suryani As’ad, M.Sc, Sp.GK(K). selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan berbagai bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan proposal ini dan membantu penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu.
6. dr. Aminuddin, M.Nut & Diet.m., Ph.D., Sp.GK dan dr. Yasmin Syauki , M.Sc., Ph.D., Sp.GK ., selaku dosen penguji atas waktu, bimbingan, serta masukan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh staf dosen Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin atas ilmu dan pengalaman yang dibagikan.

8. Seluruh staf dan jajaran Pegawai Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin atas bantuan kepada penulis selama proses pendidikan.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu yang terlibat dalam memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Makassar, 8 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Anisah Maulia Dewani Mustam

ABSTRAK

Anisah Maulia Dewani Mustam (C011201011)

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2021-2022”

Latar Belakang: *Stunting* merupakan suatu kondisi kesehatan yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan kurang dibandingkan dengan umur. Di Indonesia, terdapat penurunan angka *stunting* sebesar 3,3% yang menunjukkan tercapainya target penurunan angka *stunting* di Indonesia setiap tahunnya. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka *stunting* yang masih terbilang tinggi dengan prevalensi sebesar 29,4%. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem pelayanan kesehatan sehingga menjadi faktor pemberat dalam upaya menekan angka kejadian *stunting* utamanya pada Kecamatan Sinjai Utara.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian diambil secara *consecutive sampling* dari hasil rekam medik dan kuesioner yang dibagikan kepada ibu maupun *caregiver* di Puskesmas Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara tahun 2021-2022. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 27.0.

Hasil Penelitian: Pada penelitian ini, 90 sampel yang telah diolah memperlihatkan pengaruh faktor pemberian ASI Eksklusif, status gizi maternal, pendapatan keluarga, dan berat badan lahir (p -value 0,001), serta jumlah anak (p -value 0,034) terhadap kejadian *stunting* bermakna positif (p -value <0,05). Regresi logistik menunjukkan potensi *stunting* 21,357 kali lebih besar pada balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Ibu dengan gizi maternal yang buruk memiliki potensi *stunting* 10,457 kali lebih besar. Berat badan lahir yang <2500 gram memiliki potensi *stunting* 3,494 kali lebih besar. Pendapatan keluarga yang <Rp 3.255.403 memiliki potensi *stunting* 11 kali lebih besar. Sedangkan jumlah anak ≥ 2 memiliki potensi *stunting* 2,895 kali namun dinyatakan tidak signifikan (p -value 0,387).

Kesimpulan: Faktor pemberian ASI Eksklusif, gizi maternal, berat badan lahir, dan pendapatan keluarga memiliki hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, serta faktor yang paling berhubungan adalah pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan faktor jumlah anak memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Stunting*, ASI Eksklusif, Gizi Maternal, Jumlah Anak, Berat Badan Lahir, Pendapatan Keluarga, Kecamatan Sinjai Utara, Pandemi COVID-19.

ABSTRACT

Background: Stunting is a health condition characterized by a height or length that is below the standard for a particular age. In Indonesia, there has been a decrease in the stunting rate by 3.3%, indicating the achievement of the annual target for reducing stunting. Sinjai Regency, located in the South Sulawesi Province, registers a relatively high stunting rate with a prevalence of 29.4%. The Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy during the COVID-19 pandemic has led to changes in the healthcare system, contributing as a complicating factor in efforts to reduce the incidence of stunting, particularly in the North Sinjai District.

Aim: To identify the factors associated with the occurrence of stunting among toddlers in North Sinjai District, Sinjai Regency, during the COVID-19 pandemic period from 2021 to 2022.

Method: The method used was analytical observational using a retrospective approach. The research sample was collected through consecutive sampling from medical records and questionnaires distributed to mothers or caregivers at the Balangnipa Community Health Center, North Sinjai District, during the period of 2021-2022. Data processing was conducted using SPSS 27.0 software.

Result: In this study, the analysis of 90 processed samples revealed a significant influence of Exclusive Breastfeeding, maternal nutritional status, family income, and birth weight (p -value 0.001), as well as the number of children (p -value 0.034) on the occurrence of stunting (p -value <0.05). Logistic regression indicated a 21.357 times higher likelihood of stunting in toddlers who did not receive Exclusive Breastfeeding. Mothers with poor nutritional status exhibited a 10.457 times higher likelihood of stunting. Birth weight <2500 grams showed a 3.494 times higher likelihood of stunting. Family income $<Rp\ 3,255,403$ demonstrated an 11 times higher likelihood of stunting. Meanwhile, having more than 2 children showed a 2.895 times higher likelihood, though it was deemed statistically insignificant (p -value 0.387).

Conclusion: The factors of Exclusive Breastfeeding, maternal nutrition, birth weight, and family income are significantly associated with the occurrence of stunting, with Exclusive Breastfeeding being the most strongly related factor. Meanwhile, the number of children shows an insignificant association with the occurrence of stunting among toddlers in North Sinjai District, Sinjai Regency, during the COVID-19 pandemic.

Keyword: Stunting, Exclusive Breastfeeding, Maternal Nutrition, Number of Children, Birth Weight, Family Income, North Sinjai District, COVID-19 Pandemic.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu.....	4
1.4.2 Manfaat Klinis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Stunting	5
2.1.1 Definisi	5
2.1.2 Prevalensi.....	7
2.1.3 Patofisiologi.....	7
2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	9
2.1.5 Dampak <i>Stunting</i>	12
2.1.6 <i>Stunting</i> pada Masa Pandemi COVID-19.....	13
2.2 Pandemi COVID-19	14
2.2.1 Dampak Pandemi COVID-19 di Bidang Kesehatan	15
2.3 Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai	16
2.3.1 Demografis dan Geografis Kabupaten Sinjai	16
2.3.2 Kecamatan Sinjai Utara.....	17
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP	20
3.1 Kerangka Teori	20
3.2 Kerangka Konsep	21

3.3	Hipotesis	21
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	23
4.1	Desain Penelitian	23
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
4.3.1	Populasi Target.....	23
4.3.2	Populasi Terjangkau.....	23
4.3.3	Sampel dan Besar Sampel	23
4.4	Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi.....	25
4.4.1	Kriteria Inklusi.....	25
4.4.2	Kriteria Eksklusi.....	25
4.5	Definisi Operasional	26
4.6	Jenis Data dan Instrumen Penelitian	29
4.6.1	Jenis Data	29
4.6.2	Instrumen Penelitian	30
4.7	Manajemen Penelitian	31
4.7.1	Pengumpulan Data.....	31
4.7.2	Pengolahan dan Analisis Data.....	33
4.8	Etika Penelitian	35
4.9	Alur Pelaksanaan Penelitian	36
4.10	Rencana Anggaran Penelitian.....	37
4.11	Jadwal Penelitian	37
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	39
5.1	Demografik Subjek Penelitian	39
5.2	Hasil Analisis Univariat	43
5.3	Hasil Analisis Bivariat.....	45
5.4	Hasil Analisis Multivariat	47
BAB VI	PEMBAHASAN	49
6.1	Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di Masa Pandemi COVID-19	49

6.2 Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di Masa Pandemi COVID-19	51
6.3 Hubungan Gizi Maternal dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di Masa Pandemi COVID-19	52
6.4 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di Masa Pandemi COVID-19	53
6.5 Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di Masa Pandemi COVID-19	54
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	56
7.1 Kesimpulan	56
7.2 Keterbatasan Penelitian	57
7.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	ix

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks.....	6
TABEL 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	19
TABEL 4.1 Rencana Anggaran Penelitian.....	30
TABEL 5.1 Demografik Sampel Penelitian.....	39
TABEL 5.2 Sebaran Sampel Berdasarkan Kejadian Stunting.....	41
TABEL 5.3 Sebaran Sampel Berdasarkan Berat Badan Lahir.....	41
TABEL 5.4 Sebaran Sampel Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif.....	41
TABEL 5.5 Sebaran Sampel Berdasarkan Status Gizi Maternal	42
TABEL 5.6 Sebaran Sampel Berdasar kan Pendapatan Keluarga.....	42
TABEL 5.7 Sebaran Sampel Berdasarkan Jumlah Anak.....	42
TABEL 5.8 Analisis <i>Chi-Square</i>	43
TABEL 5.9 Analisis Regresi Logistik.....	46

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Peta Kabupaten Sinjai.....	16
GAMBAR 3.1 Kerangka Teori.....	17
GAMBAR 3.2 Kerangka Konsep.....	18
GAMBAR 3.2 Kerangka Konsep.....	18
GAMBAR 5.1 Model Struktur Analisis Multivariat (Regresi Logistik).....	18

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	XIV
LAMPIRAN 2.	XVI
LAMPIRAN 3.	XVIII
LAMPIRAN 4.	XIX
LAMPIRAN 5.	XX
LAMPIRAN 6.	XXI
LAMPIRAN 7.	XXII
LAMPIRAN 8.	XXIII

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan yang masih menjadi tugas pemerintah yang harus diselesaikan. *Stunting* pada anak dan balita merupakan suatu kondisi kesehatan yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan kurang dibandingkan dengan umur. Kondisi ini dapat diukur dengan mengetahui panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi media standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO). Balita yang mengalami *stunting* akan kesulitan untuk mencapai perkembangan fisik yang sempurna dan optimal (Kemenkes, 2018).

Data di Indonesia terkait angka *stunting* masih berada pada 24,4 persen di tahun 2021 dan terdapat penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,3 persen. Hal ini menunjukkan telah tercapainya target penurunan angka *stunting* di Indonesia setiap tahunnya. Walaupun target setiap tahunnya telah tercapai, diperlukan adanya intervensi yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mencapai target jangka panjang yang dicanangkan di tahun 2024 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di mana angka *stunting* di Indonesia dapat mencapai 14 persen (Kemenkes, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi *stunting* menurun pada tahun 2022 menjadi 27,2 persen, kini pemerintah provinsi menempatkan program *stunting* dalam kategori darurat dan mendesak sehingga perlu menjadi salah satu prioritas utama untuk beberapa tahun ke depan (Kemenkes, 2023).

Fokus utama pemerintah dalam program *zero stunting* juga dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berdampak pada daya saing bangsa dalam hal perekonomian, pemerintahan, serta perkembangan dunia, di mana *stunting* tersebut dapat memengaruhi perkembangan otak, serta

produktivitas usia produktif yang akan berdampak ada kemampuan generasi bangsa kedepannya (Kemenkes, 2023).

Dalam pelaksanaan program intervensi *stunting*, terdapat beberapa hambatan yang dapat terjadi, seperti akses fasilitas kesehatan yang masih terbatas. Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sinjai yang juga merupakan ibukota Kabupaten Sinjai itu sendiri. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan angka *stunting* yang masih terbilang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data pada tahun 2022 yang menunjukkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Sinjai sebesar 29,4 persen (Pemkab Sinjai, 2022).

Fasilitas kesehatan berupa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersedia di daerah tersebut hanya berjumlah 1, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor mengapa daerah Sinjai Utara masih menjadi salah satu Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* (Lokus) ditahun 2023. Dengan adanya situasi pandemi COVID-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan menyebabkan terjadinya perubahan dan penyesuaian sistem pelayanan kesehatan sehingga menjadi faktor pemberat dalam upaya menekan angka kejadian *stunting* utamanya pada Kecamatan Sinjai Utara (Pemkab Sinjai, 2022).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada Bayi dibawah Lima Tahun (Balita) di Kecamatan Sinjai Utara sehingga dapat menjadi bahan acuan serta saran bagi pihak pelayanan kesehatan maupun pemerintah setempat dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* pada daerah tersebut (BPS Kabupaten Sinjai, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu, masih tingginya prevalensi *stunting* di Kecamatan Sinjai Utara serta belum adanya informasi ataupun penelitian terkait

dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada masa pandemi COVID-19 maka peneliti ingin melihat apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui hubungan distribusi jumlah anak dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.
3. Mendeskripsikan dan mengetahui hubungan distribusi Berat Badan Lahir Rendah dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.
4. Mendeskripsikan dan mengetahui hubungan distribusi gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.
5. Mendeskripsikan dan mengetahui hubungan distribusi pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai

Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

6. Mendeskripsikan dan mengetahui hubungan distribusi pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai di masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti diharapkan sebagai tambahan ilmu dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.
2. Bagi akademisi sebagai landasan teori ataupun referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Bagi para praktisi kesehatan diharapkan timbul kesadaran untuk mencegah terjadinya *stunting* dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Stunting*

2.1.1 Definisi

Stunting merupakan defisiensi nutrisi yang terjadi pada anak selama seribu hari pertama pertumbuhan. Dampak dari kekurangan nutrisi ini menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik pada anak Balita (Bayi di Bawah 5 Tahun) serta terjadinya degradasi kinerja dari balita tersebut. *Stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Umumnya kekurangan gizi terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan juga pada masa awal setelah bayi tersebut lahir. Namun kondisi anak yang mengalami degradasi pertumbuhan mulai terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Pengaruh kekurangan nutrisi pada tinggi badan dapat diamati dalam jangka waktu yang relatif lama (Riskeddas, 2018).

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki tinggi atau berat badan yang kurang dibandingkan dengan umur balita tersebut. Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* didefinisikan sebagai kondisi ataupun status gizi seseorang dimana nilai *z-score* Tinggi Badan terhadap Umur (TB/U) berada pada angka <-2 SD (Standar Deviasi), sedangkan kriteria untuk *stunting* dengan derajat yang berat berada pada angka <-3 SD. Indikator pengukuran antropometri Tinggi Badan terhadap umur (TB/U) ini menjadi salah satu parameter yang digunakan untuk dapat melihat status gizi seseorang. Adapun kategori ambang batas status gizi anak umur 0 – 60 bulan berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan menurut Umur (PB/U), Berat Badan menurut

Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 2.1 Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (<i>z-score</i>)
Berat Badan menurut Umur (BB/U)	Gizi Buruk	< -3 SD
Anak umur 0 – 60 Bulan	Gizi Kurang	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai dengan < 2 SD
Panjang Badan menurut Umur (PB/U)	Gizi Lebih	> 2 SD
	Sangat Pendek	< -3 SD
Anak umur 0 – 60 Bulan	Pendek	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan < 2 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)	Tinggi	> 2 SD
	Sangat Kurus	< -3 SD
Anak umur 0 – 60 Bulan	Kurus	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan < 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)	Gemuk	> 2 SD
	Sangat Kurus	< -3 SD
Anak umur 0 – 60 Bulan	Kurus	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan < 2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)	Gemuk	> 2 SD
	Sangat Kurus	< -3 SD
Anak umur 0 – 60 Bulan	Kurus	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD

Anak Umur 5 – 18	Gemuk	> 1 SD sampai dengan 2 SD
Tahun	Obesitas	> SD

(Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak)

2.1.2 Prevalensi

Stunting adalah masalah kurang gizi dan nutrisi kronis yang ditandai tinggi badan anak lebih pendek dari standar anak seusianya. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal seperti lambat berbicara atau berjalan, hingga sering mengalami sakit.

Masalah *stunting* yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia masih tinggi yaitu 30,8 persen masih di atas dunia yaitu 22,2 persen. *Stunting* di sub sahara Afrika 34,5 persen, di Ethiopia 52,4 persen, prevalensi *stunting* di Congo 40 persen. World Health Organization sudah menentukan bahwa terjadinya masalah gizi suatu negara sebaiknya kurang dari 20 persen (Budiasutik, Indah dan Rahfludin, Muhammad, Z, 2019).

Menurut hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka *stunting* yaitu berada pada angka 27,67 persen pada tahun 2019. Dari angka tersebut diketahui bahwa terjadi penurunan angka *stunting* di tahun sebelumnya yaitu berada pada angka 30,8 persen. Namun angka tersebut masih dinilai tinggi karena WHO menargetkan angka *stunting* tidak boleh lebih dari 20 persen.

2.1.3 Patofisiologi

Masalah gizi merupakan masalah yang paling mengancam kesehatan di Indonesia. Dengan demikian masalah gizi akan berkaitan erat dengan masalah pangan. Namun masalah gizi pada anak balita tidak dapat

langsung dikenali oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah karena anak balita tersebut tidak terlihat sakit secara fisik. Jika ketahanan pangan mengalami kekurangan maka gizi akan secara otomatis menjadi kurang dan menyebabkan turunnya derajat kesehatan. Dengan demikian, ketahanan pangan akan sangat erat kaitannya dengan aspek gizi dan kesehatan masyarakat. Namun terjadinya *stunting* tidak selalu terjadi akibat dari bencana kurang pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Oleh karena itu, kondisi pangan yang berlimpah pula masih memungkinkan terjadinya kasus gizi pada anak balita. *Hidden hunger* kerap pula disebut sebagai kelaparan yang tersembunyi atau kurang gizi pada anak balita (WHO, 2021).

Menurut buku rujukan pertumbuhan World Health Organization/National Center for Health Statistic (WHO/NCHS) menjelaskan tentang *stunting* yang merupakan deselerasi pertumbuhan linier dengan defisit dalam panjang atau tinggi badan memiliki ambang batas $-2 Z\text{-score}$. Adapun dampak dari kekurangan gizi diawal kehidupan anak akan mengalami kesinambungan dalam siklus hidup manusia. Untuk wanita usia subur dan ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronis akan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Hal ini akan berlanjut menjadi balita kurang gizi setelah bayi tersebut dilahirkan dan akan menjadi balita yang mengalami kekurangan gizi (*stunting*) hingga ke usia sekolah dengan konsekuensi mengalami gangguan perkembangan otak, kemampuan kognitif rendah dan performa dalam menangkap pelajaran di sekolah menjadi lebih buruk serta pertumbuhan fisik yang terganggu. Dampak *stunting* pada anak akan mengakibatkan anak akan kehilangan masa emas pertumbuhan dan perkembangan otak dan jika hal ini tidak ditanggulangi maka akan terjadi *lost generation* di kemudian hari. Kekurangan gizi dan pangan yang diikuti dengan masalah defisiensi zat gizi mikro merupakan masalah penting untuk diselesaikan karena akan

berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan kesehatan bahkan akan berdampak pada kematian anak (UNICEF, 2023).

2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab *Stunting*

a. Berat Badan Lahir

Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Berat badan lahir rendah yaitu keadaan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Akibat dari berat badan kurang maka akan terjadi kekurangan zat gizi dan zat gizi yang tersimpan dalam tubuh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus dalam waktu yang lama, maka penyimpangan zat gizi akan habis dan akhirnya terjadi *insufficiency supply* pada jaringan tubuh anak, dan juga akan terjadi kekurangan hemoglobin atau dengan kata lain mengalami anemia, serum vitamin A dan karoten, sehingga terjadi peningkatan asam laktat dan piruvat. Dikatakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfira Novitasari dkk pada tahun 2020 bahwa anak yang lahir dengan BBLR memiliki kecenderungan lebih untuk mendapatkan penyakit, gangguan kognitif, dan penyakit infeksi yang dalam keadaan seperti di atas anak akan lebih mudah jatuh kedalam keadaan *stunting* (Budiastutik, I dan Rahfiludin, M.Z., 2019).

b. Gizi Ibu pada Masa Kehamilan

Status gizi merupakan parameter dari terpenuhinya kebutuhan gizi (Almatsier, 2016). Zat gizi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi selama masa kehamilan. Gizi ibu hamil merupakan substansi gizi yang harus terpenuhi pada masa kehamilan (Waryana, 2016). Jika gizi dalam masa kehamilan tidak

terpenuhi atau kurang maka akan berpengaruh terhadap penghambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu status gizi ibu hamil merupakan pengaktualan sebagai keadaan tubuh akibat penggunaan, penyerapan dan pemakaian makanan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Pada masa kehamilan, gizi ibu hamil sangat penting untuk tumbuh kembang janin yang dikandungnya. Penentuan status gizi ibu hamil menggunakan pengukuran antropometri yaitu pengukuran lingkaran lengan atas atau LiLA. Ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis (KEK) jika didapatkan pengukuran lingkaran lengan atas $\leq 23,5$ cm. Ibu hamil yang memiliki kondisi gangguan gizi akan mengakibatkan kurang energi kronis sehingga anak lahir dengan keadaan “*stunting*” (Alfarisi, R., Nurmalsari, Y. dan Nabila, S., 2019).

c. Jumlah Anak

Stunting memiliki keterkaitan dengan banyaknya anak dalam suatu keluarga. Menurut BKKBN bahwa jumlah anak adalah banyaknya anak yang dilahirkan oleh wanita dalam masa suburnya atau masa reproduksi (BKKBN, 2015). Peluang anak mengalami gizi buruk lebih besar pada keluarga yang memiliki status ekonomi yang rendah dan juga memiliki anak yang banyak. Jika seorang ibu bekerja untuk membantu dalam pemenuhan ekonomi keluarga kemungkinan menyebabkan pemenuhan gizi anak akan terabaikan. Anak memerlukan makanan yang bergizi dan perhatian yang cukup sesuai kebutuhan agar tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, jumlah anak adalah satu dari banyak hal yang memiliki korelasi yang erat dengan pemenuhan serta ketahanan pangan dalam sebuah keluarga. Sebuah keluarga dengan jumlah anggota yang lebih besar tentunya akan lebih membutuhkan jumlah pangan yang lebih banyak. Disisi lain, jumlah anak juga turut mengambil peran dalam

terjadinya *stunting* jika dieratkan dengan pola asuhan orangtua terhadap anak. Orang tua yang memiliki anak dengan jarak kelahiran dekat secara tidak langsung akan merasa kerepotan karena sulitnya dalam mengasuh anak-anaknya sehingga aspek pemenuhan nutrisi bisa saja terabaikan. Orangtua yang baru memiliki satu anak atau anak pertama cenderung relatif masih berada diusia muda sehingga masih memiliki stamina yang prima untuk memenuhi kebutuhan sang anak, berbeda dengan orangtua yang memiliki anak lebih dari 3 orang dengan usia yang relatif tidak muda.

Serta hal yang mendukung teori diatas adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yeni Safitri dkk pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki 3 – 5 anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kejadian *stunting* (Safitri, Yeni, dkk, 2021).

d. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) menurut amanat pada undang-undang (UU) yang diatur dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2013 menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif. Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya dan memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Buletin Kemenkes, 2018).

Bayi yang dalam masa pertumbuhannya tidak mendapatkan pemenuhan ASI adekuat akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kurang gizi, dan kekurangan gizi merupakan penyebab terjadinya *stunting* itu sendiri. Serta apabila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh Fikadu di Ethiopia pada tahun 2014 bahwa bayi yang tercukupi kebutuhan ASI eksklusifnya selama 6 bulan penuh memiliki resiko *stunting* yang lebih rendah (Lestari, Erika F. dan Dwihestie, Luluk K, 2020).

e. Pendapatan Keluarga

Masalah *stunting* erat kaitannya dengan tingkat pendapatan keluarga. Menurut Subandi (2001 dalam Made Gunarsih, dkk 2013), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Pada umumnya keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah memiliki masalah yang terkait dengan akses pemenuhan makanan dan juga daya beli yang rendah sehingga terjadi kerawanan inflasi harga pangan di tingkat rumah tangga (Riskedas, 2018).

Angka pendapatan keluarga sangat bergantung terhadap keadaan sosio-ekonomi seseorang. Faktor ini menjadi faktor yang secara tidak langsung memengaruhi terjadinya *stunting*. Keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung lebih sulit untuk memberi anak maupun ibu nutrisi yang adekuat baik selama masa kehamilan maupun pertumbuhan bayi. Ketidacukupan nutrisi tersebut bisa menyebabkan bayi ataupun anak jatuh kedalam kondisi *stunting* (Ngaisyah, 2015).

2.1.5 Dampak *Stunting*

Stunting memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta memiliki pengaruh yang cukup signifikan di bidang perekonomian Indonesia di masa depan. *Stunting* sangat merugikan bagi tumbuh kembang anak terutama anak yang berusia 0 sampai 60 bulan. *Stunting* akan mengakibatkan anak-anak mengalami perhambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik sehingga akan mempengaruhi

produktivitas dan sumber daya manusia yang kurang berkembang saat dewasa. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki resiko lebih besar menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, jantung, dan lain sebagainya pada saat dewasa. Dalam hal perkembangan perekonomian di Indonesia, tentu saja *stunting* akan menjadi permasalahan yang sangat serius dan akan menjadi beban bagi negara seperti meningkatnya biaya kesehatan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, potensi kerugian negara akan mengalami kerugian sangat besar jika terjadi peningkatan *stunting*. Pada tahun 2016, *World Bank* membuat laporan bahwa terjadi potensi kerugian ekonomi mencapai 2 – 3 persen Produk Domestik Bruto (PDB) akibat *stunting*. Dengan demikian, jika PDB Indonesia sebesar Rp. 13.000 trilyun, maka Indonesia akan mengalami kerugian ekonomi sebesar Rp. 260 – 390 trilyun per tahun. Dan untuk beberapa negara berkembang lainnya seperti di Afrika dan Asia memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi yaitu sekitar 11 persen (Buletin Kemenkes, 2018).

2.1.6 *Stunting* pada Masa Pandemi COVID-19

Dampak dari pandemi COVID-19 meluas dan tidak hanya terbatas pada sektor sosio-ekonomi melainkan juga berfokus pada sektor kesehatan. Intervensi dari pandemi COVID-19 secara nyata memberikan beban pada fasilitas kesehatan. Terganggunya keseimbangan sosio-ekonomi (pendapatan) masyarakat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga sehingga menyebabkan peningkatan angka *stunting* (Zemrani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian oleh Akseer et al (2020), pandemi COVID-19 menekan kesehatan dan perekonomian secara global, termasuk kesehatan ibu dan anak. Meskipun terjadi peningkatan perhatian pada

kesehatan ibu dan anak, angka kekurangan gizi cenderung meningkat sebagai akibat dari pandemi, termasuk kemiskinan, kurangnya intervensi, dan akses ke layanan makanan bergizi.

Selain itu, faktor resiko kekurangan gizi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 dapat ditemukan dalam beberapa sektor sebagai berikut:

1. Dasar: kebijakan perawatan yang hanya berfokus pada COVID-19 dan kesenjangan antar populasi.
2. Pendorong: keterbatasan pendapatan dan sumber daya karena kerawanan pangan, kehilangan akses ke jaringan, program konseling gizi, dan lingkungan sehat terkait air bersih dan layanan kesehatan karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
3. Minimnya asupan pangan ,serta indisidensi penyakit yang meningkat

Penelitian yang dilakukan oleh Efrizal (2020) yang berfokus pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menemukan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak terhadap kegiatan sosial masyarakat, yang mengubah pola sosial ekonomi, membatasi akses ke makanan dan layanan kesehatan, menurunkan status gizi anak, dan menyebabkan lebih banyak anak beresiko *stunting* di provinsi tersebut.

2.2 Pandemi COVID-19

Pandemi menurut WHO adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus baru yang terjadi secara tiba-tiba dan telah menyebar di berbagai negara dan benua, yang biasanya mempengaruhi tingkah pola kehidupan dalam jumlah yang sangat besar (World Health Organization, 2020). Adapun faktor – faktor pandemi dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah dan virulensi agen baru, informasi atau sifat dari agen tersebut belum dapat terdeteksi atau berbeda dari agen yang

pernah ada sebelumnya. Modus transmisi yang meningkat menyebabkan orang lebih rentan terpapar (Kelsey, Thompson, and Evans, 1986; Centers for Disease Control and Prevention, 2003).

COVID-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan virus dengan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala-gejala umum jika terinfeksi COVID-19 yaitu mengalami gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi yang diderita 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Untuk kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, bahkan mengakibatkan kematian. Terdapat dua jenis *corona virus* yang menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes, 2020).

2.2.1 Dampak Pandemi COVID-19 di Bidang Kesehatan

Pandemi COVID-19 merupakan periode yang berat bagi semua warga negara sedang mengalaminya termasuk Indonesia. Pandemi memberikan dampak yang sangat signifikan di berbagai bidang dan yang paling berdampak adalah di bidang kesehatan. Pada aspek kesehatan terlihat bahwa tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat pandemi COVID-19. WHO menjelaskan bahwa selama ± 17 bulan sejak kasus infeksi virus tersebut pertama kali di Wuhan, Cina, menjadi wabah di lebih dari 220 negara dengan kasus positif sebanyak 160 juta jiwa dengan kasus kematian mencapai 31 juta jiwa (WHO, 2021). Selain itu pula, dengan tingginya jumlah kasus positif COVID-19 membuat pemerintah khususnya Indonesia mengkonsentrasikan penanganan baik pusat maupun daerah. Akibatnya, pelayanan kesehatan menjadi terhambat dan terjadinya penurunan layanan kesehatan karena merasa khawatir dan takut terpapar

untuk melakukan akses layanan kesehatan secara langsung (Moynihan et al., 2021; Pangoempia et al., 2021; Purnamasari & Ali, 2021).

2.3 Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

2.3.1 Demografis dan Geografis Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang berada di semenanjung dari Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Secara astronomis, daerah ini terletak antara 502'56" – 5021'16" Lintang Selatan dan antara 1190 56'30" – 1200 25'33" Bujur Timur. Kabupaten Sinjai berbatasan langsung dengan beberapa daerah lainnya seperti:

- 1) Utara : Kabupaten Bone
- 2) Selatan : Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng
- 3) Barat : Kabupaten Gowa
- 4) Timur : Teluk Bone

Secara administratif Kabupaten Sinjai terbagi atas 9 kecamatan definitif yang terdiri dari 67 Desa, 13 Kelurahan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai pada tahun 2022. Sembilan kecamatan tersebut dengan ibukota kecamatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sinjai Barat : Tassililu
- 2) Sinjai Borong : Pasir Putih
- 3) Sinjai Selatan : Bikeru
- 4) Tellulimpoe : Mannanti
- 5) Sinjai Timur : Samataring
- 6) Sinjai Tengah : Samaenre
- 7) Sinjai Utara : Balangnipa
- 8) Bulopoddo : Lamatti Riattang
- 9) Pulau Sembilan : Pulau Harapan

Tercatat total luas wilayah Kabupaten Sinjai adalah 819,96 km². Secara geografis Sinjai berada di ketinggian antara 25 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Sedangkan berdasarkan ilmu topografi Kabupaten Sinjai memiliki bermacam kondisi alam, mulai dari dataran hingga area pegunungan. Tercatat bahwa sebanyak 38,26 persen atau setara dengan 31.370 hektar (Ha) merupakan kawasan dataran hingga landai dengan kemiringan 0 – 15 persen. Terdiri dari kawasan perbukitan sampai bergunung dengan kemiringan lebih dari 40 persen, diperkirakan memiliki luas kawasan 25.625 (Ha) setara dengan 31,25 persen (Pemprov Sulsel, 2023).

Populasi penduduk Kabupaten Sinjai pada tahun 2021 tercatat sebesar 263.827 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2020 – 2022 sebesar 0,95 persen (BPS Kabupaten Sinjai, 2023).

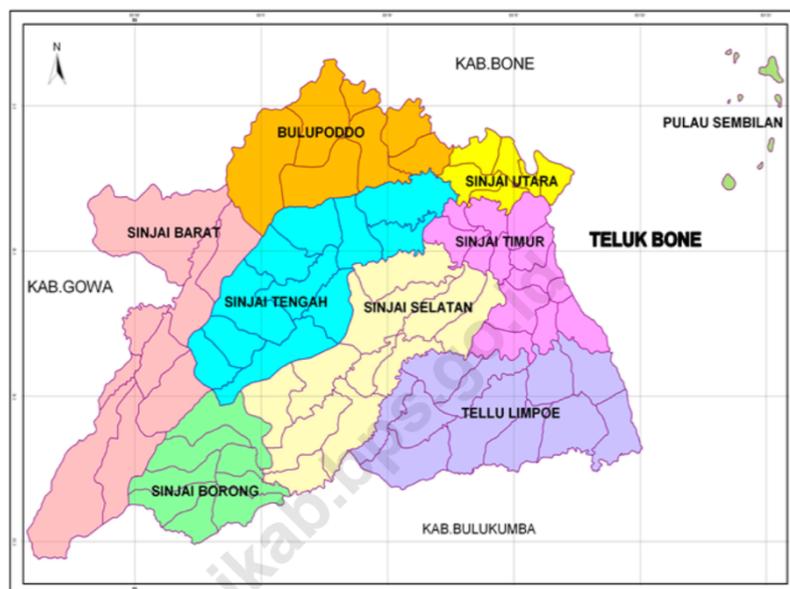
2.3.2 Kecamatan Sinjai Utara

Kecamatan Sinjai Utara merupakan satu dari Sembilan kecamatan yang terletak di Kabupaten Sinjai. Dari total jumlah penduduk Kabupaten Sinjai yaitu 261.366 jiwa pada tahun 2021, sebesar 19 persen merupakan persentase penduduk dari Sinjai Utara. Kecamatan Sinjai Utara merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah sebesar 29,57 km². Kecamatan Sinjai Utara ini merupakan bagian terluar Kabupaten Sinjai dibagian utara yang langsung berbatasan dengan Teluk Bone dan Kabupaten Bone. Berdasarkan data administratifnya, Kecamatan Sinjai Utara memiliki 6 kelurahan yaitu, Kelurahan Alewanuae, Kelurahan Biringere, Kelurahan Lamatti Rilau, Kelurahan Bongki, Kelurahan Balangnipa, dan Kelurahan Lappa.

Karena lokasinya yang merupakan wilayah terluar dan terdekat dari salah satu Kecamatan Kepulauan yaitu Pulau Sembilan maka, sebagian besar masyarakat dari 9 kecamatan lainnya menjadikan Kecamatan Sinjai

Utara yang juga merupakan Ibukota Kecamatan sebagai wilayah dengan fasilitas kesehatan utama. Hal tersebut dikarenakan oleh ketersediaan Rumah Sakit Umum yang hanya tersedia di Kecamatan Sinjai Utara, sehingga dijadikan sebagai fasilitas kesehatan regional Kabupaten Sinjai (Pembkab Sinjai, 2022).

Gambaran peta wilayah Kabupaten Sinjai yang menunjukkan letak Kecamatan Sinjai Utara yang ditunjukkan oleh Gambar 1. (BPS Kabupaten Sinjai, 2023)



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Sinjai (BPS Kabupaten Sinjai, 2023)

Kabupaten Sinjai menjadi salah satu daerah di Sulawesi Selatan dengan angka kejadian *stunting* yang masih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu sebesar 29,4 persen pada tahun 2022 dan mengalami penurunan hanya sebanyak 0,7 persen dari tahun sebelumnya 2021 sebesar 30,1 persen. Penurunan persentase prevalensi kejadian *stunting* yang tidak signifikan ini menjadikan pemerintah Kabupaten Sinjai lebih gencar dalam

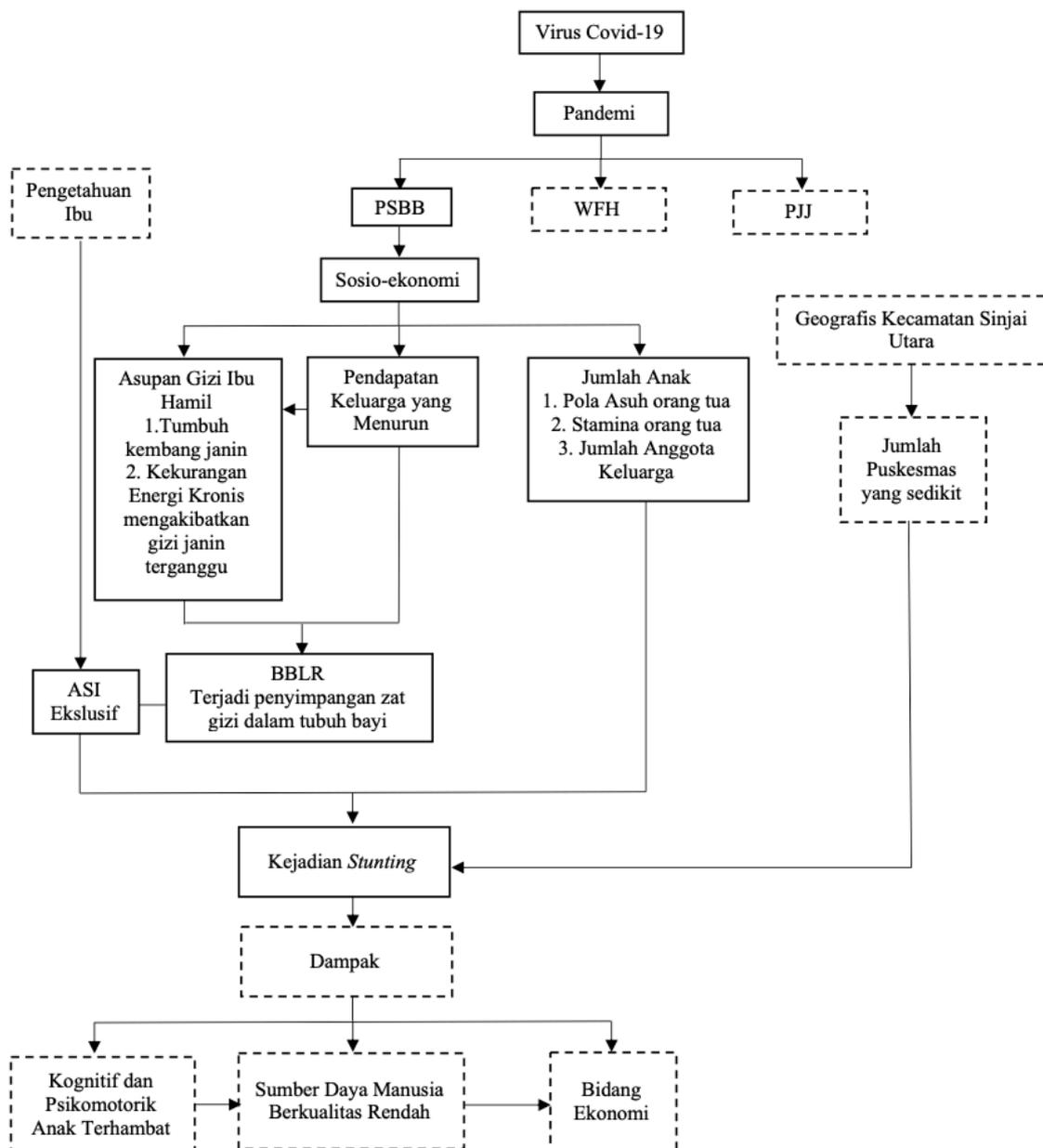
upaya memenuhi target penurunan sebesar 17,52 persen pada 2024 mendatang. Berbagai macam program sudah diterapkan dalam usaha menekan angka kejadian *stunting*, salah satunya pemberian makanan tambahan yang berfokus pada balita *stunting* dan ibu hamil KEK (kekurangan energi kronik), berkerjasama dengan petugas gizi, dan beberapa instansi lainnya seperti kader pembangunan manusia, dan kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Hal tersebut juga menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan harapan teridentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada Kecamatan Sinjai Utara (Pekab Sinjai, 2022).

BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Teori

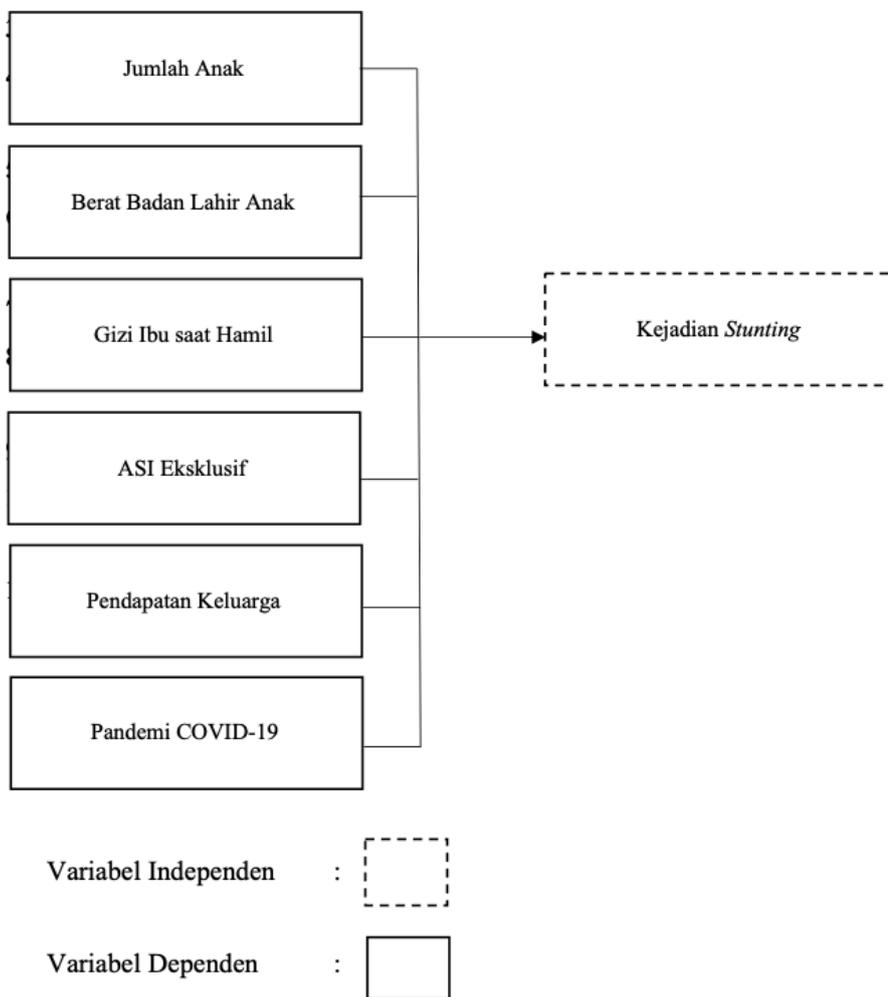


Diteliti :

Tidak Diteliti :

Gambar 3. 2 Kerangka Teori

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3. 2 Kerangka Teori

3.3 Hipotesis

3.3.1. Hipotesis Null

Jumlah anak, pemberian ASI Eksklusif, gizi maternal, berat badan lahir, dan pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.

3.3.2. Hipotesis Kerja

Jumlah anak, pemberian ASI Eksklusif, gizi maternal, berat badan lahir, dan pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* pada Balita di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada masa pandemi COVID-19 periode 2021-2022.